

**LAPORAN PELAKSANAAN  
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU  
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS  
KECAMATAN ABANG  
BULAN APRIL**



OLEH

**I WAYAN FINXI WIDRTA, S.PD**  
NO. REG.18.05.19971005039

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KARANGASEM  
TAHUN 2024**

## KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur dipanjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

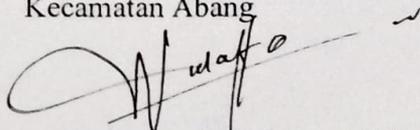
Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahannya.
- 2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Ketua Pokjaluh dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
- 4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Amlapura, 30 April 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kecamatan Abang



(I Wayan Finxi Widarta, S.Pd)  
No.Reg. 18.05.19971005039

## DAFTAR ISI

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu  
(yang ditanda tangani oleh Kasi Ura Hindu)

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung (Delapan Kali dalam Sebulan) :
  - a. Materi
  - b. Daftar Hadir
  - c. Dokumen Foto
- Penyuluhan Melalui Media Sosial
- Pelayanan Konsultasi Perorangan/ Kelompok
- Tugas Penyuluh Lainnya :
  - a. Pelayanan Baca Doa
  - b. Pelayanan Memandu Persembahyangan
  - c. Pelayanan BPJS Ketenagakerjaan Untuk Rohaniawan Hindu
  - d. Dll



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

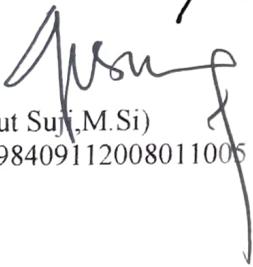
Nama : I Wayan Finxi Widarta, S.Pd  
No. Registrasi : 18.05.19971005039  
Wilayah Tugas : Desa Adat Gamongan, Desa Adat Tumingal, Desa Adat Tiyingtali,  
Desa Adat Tanah Aji  
Kecamatan : Abang

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
1.	ST. Widya Santi Desa Adat Tumingal	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Pemahaman Catur Marga	Meningkatkan pemahaman ST. Widya Santi Tentang Pemahaman Catur Marga	Sabtu, 06 April 2024
2.	ST Bhujangga Dewa Desa Adat Gamongan	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Pemahaman Catur Marga	Meningkatkan pemahaman ST Bhujangga Tentang Pemahaman Catur Marga	Minggu, 07 April 2024
3.	ST. Kembang Lestari Desa Adat Tiyingtali	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Pemahaman Catur Marga	Meningkatkan pemahaman ST Kembang Lestari Desa Adat Tiyingtali tentang Pemahaman Catur Marga	Sabtu, 13 April 2024
4.	ST Sekar Anom Desa Adat Tanah Aji	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Pemahaman Catur Marga	Meningkatkan pemahaman ST Sekar Anom Desa Adat Tanah Aji Tentang Pemahaman Catur Marga	Sabtu, 14 April 2024
5.	Dasawisma Desa Adat Tumingal	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Pemahaman Sradha dalam Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Dasawisma Banjar Dinas Tumingal Tentang Pemahaman Sradha dalam Agama Hindu	Sabtu, 20 April 2024

6.	ST Bhujangga Dewa Desa Adat Gamongan	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Pemahaman Sradha dalam Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman ST Bhujangga Dewa Tentang Pemahaman Sradha dalam Agama Hindu	Minggu, 20 April 2024
7.	Krama Desa Adat Tiyingtali	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Pemahaman Sradha dalam Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Krama Desa Adat Tiyingtali tentang Pemahaman Sradha dalam Agama Hindu	Sabtu, 27 April 2024
8.	ST. Widya Santi Desa Adat Tumingal	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Pemahaman Sradha dalam Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman ST Widya Santi Tentang Pemahaman Sradha dalam Agama Hindu	Minggu, 28 April 2024

Mengetahui,  
Koordinator Penyuluh Agama  
Hindu  
Kecamatan Abang

(I Ketut Suji, M.Si)  
NIP. 198409112008011005



Amlapura, 02 April 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Finxi Widarta, S.Pd)  
No.Reg. 18.05.19971005039





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN**  
**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si  
NIP : 19790720 200312 1 003  
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. I/ IV/ b  
Jabatan : Kasi Ura Hindu  
Alamat : Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : I Wayan Finxi Widarta, S.Pd  
No. Registrasi : 18.05.19971005039  
Wilayah Tugas : Desa Adat Gamongan, Desa Adat Tumingal, Desa Adat Tiyingtali,  
Desa Adat Tanah Aji  
Kecamatan : Abang

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 (delapan) kali tatap muka dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan April Tahun 2024 Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 30 April 2024  
Kasi Ura Hindu  
KanKemenag Kab. Karangasem

(I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si)  
NIP. 19790720 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id  
AML APURA 80813 BALI

**LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS**

**BULAN : APRIL TAHUN 2024**

- I. NAMA : I WAYAN FINXI WIDARTA,S.PD
- II. WILAYAH BINAAN : DESA ADAT GAMONGAN,DESA ADAT TUMINGAL,  
DESA ADAT TIYINGTALI, DESA ADAT TANAH AJI
- III. PELAKSANAAN KEGIATAN :

NO	JENIS KEGIATAN	HARI/TANGGAL	LOKASI	TOPIK/TEMA/KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1	2	3	4	5	6
1	Membuat RKB dan Materi Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu	Senin, 01 April 2024	Kantor Kemenag Karangasem	Pemahaman Catur Marga & Pemahaman Sradha dalam Agama Hindu	09 00 Wita
2	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Sabtu, 06 April 2024	Desa Adat Tumingal	Meningkatkan pemahaman ST. Widya Santi Tentang Pemahaman Catur Marga	09.00 Wita- 11.00 Wita
3	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Minggu, 07 April 2024	Desa Adat Gamongan	Meningkatkan pemahaman ST Bhujangga Tentang Pemahaman Catur Marga	08 00 Wita- 10.00 Wita
4	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Sabtu, 13 April 2024	Banjar Dinas Tiyingtali Kaler	Meningkatkan pemahaman Dasawisma Banjar Dinas Tiyingtali Kaler tentang Pemahaman Catur Marga	14 00 Wita- 16.00 Wita
5	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Minggu, 14 April 2024	Banjar Dinas Tumingal	Meningkatkan pemahaman Dasawisma Banjar Dinas Tumingal Tentang Catur Marga	16.00 Wita- 18.00 Wita
6	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Sabtu, 20 April 2024	Desa Adat Tanah Aji	Meningkatkan pemahaman ST Sekar Anom Desa Adat Tanah Aji Tentang Pemahaman Sradha dalam Agama Hindu	16 00 Wita- 18 00 Wita
7	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Minggu, 21 April 2024	Desa Adat Tumingal	Meningkatkan pemahaman Sekaa Gong Gita Suara Tentang Pemahaman Sradha dalam Agama Hindu	18 00 Wita- 20.00 Wita

8.	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Sabtu, 27 April 2024	Desa Adat Tiyingtali	Meningkatkan pemahaman Krama Desa Adat Tiyingtali tentang Pemahaman Sradha dalam Agama Hindu	18 00 Wita- 20 00 Wita
9.	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Minggu, 28 April 2024	Desa Adat Tumingal	Meningkatkan pemahaman ST Widya Santi Tentang Pemahaman Sradha dalam Agama Hindu	19 00 Wita- 21 00 Wita
10.	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Rabu, 17 April 2024	Whatsapp	Meningkatkan pemahaman ST Widya Santi Tentang Pemahaman Moksartham Jagathita Ya Ca Iti Dharma	12 36 Wita
11.	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Sabtu, 27 April 2024	Whatsapp	Meningkatkan pemahaman ST Widya Santi Tentang Pemahaman Bunh diri dalam Perspektif Hindu	12 36 Wita
10.	Konsultasi Perorangan	Senin, 15 April 2024	Desa Adat Tumingal	Memberikan motivasi perjuangan Hidup Kepada Umat di wilayah Binaan	09.00 Wita 10 00 Wita
11.	Konsultasi Perorangan	Senin, 22 April 2024	Desa Adat Tiyingtali	Memberikan motivasi menjalankan kebenaran Kepada Umat di wilayah Binaan	10.00 Wita- 11.00 Wita

#### IV. PEMANTAUAN

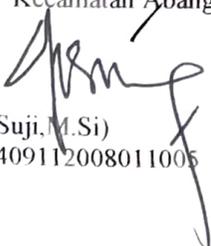
- Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
- Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.
- Warga binaan sangat responsip terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

#### V. EVALUASI

- Mengintensifkan kembali komunikasi dengan warga binaan.
- Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.
- Mengoptimalkan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
- Selalu memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi
- Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
- Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

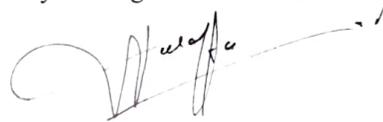
Mengetahui,  
Koordinator Penyuluh Agama Hindu  
Kecamatan Abang

(I Ketut Suji, M.Si)  
NIP.198409112008011005



Amlapura, 30 April 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Finxi Widarta, S.Pd)  
No.Reg. 18.05.19971005039



# PEMAHAMAN SRADHA DALAM AGAMA HINDU

Oleh :  
I Wayan Finxi Widarta

---

## Pendahuluan

Telah kita ketahui bersama bahwa salah satu dari ciri-ciri agama Hindu adalah Memiliki pokok keyakinan yaitu Panca Śradha. Panca Sradha ini diibaratkan merupakan pondasi jika kita ingin membuat rumah, karena pada hakikatnya Panca Sradha itulah yang disebut agama. Tidak ada satu garis yang dijadikan ukuran keimanan atau keyakinan seseorang beragama Hindu. Kitab suci weda yang menjadi pegangan dan pedoman dasar bagi umat Hindu memuat banyak hal penting termasuk keimanan dan Sradha. Kata Sradha berarti kepercayaan dan berarti upacara pemujaan kepada arwah leluhur yang diwajibkan bagi setiap umat Hindu. Dengan menoleh ke arah definisi di atas, dimana Panca berarti lima, maka dapat diartikan bahwa Panca Sradha merupakan lima macam kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki oleh umat Hindu. Adapun bagian-bagian dari Panca Sradha ini yaitu Widhi Sradha, Atma Sradha, Karma Sradha, Punarbhawa Sradha, dan Moksa Sradha.

### 1. Percaya adanya Tuhan (Brahman/Hyang Widhi)

Percaya terhadap Tuhan, mempunyai pengertian yakin dan iman terhadap Tuhan itu sendiri. Yakin dan iman ini merupakan pengakuan atas dasar keyakinan bahwa sesungguhnya Tuhan itu ada, Maha Kuasa, Maha Esa dan Maha segala-galanya. Tuhan Yang Maha Kuasa, yang disebut juga Hyang Widhi (Brahman), adalah ia yang kuasa atas segala yang ada ini. Tidak ada apapun yang luput dari Kuasa-Nya. Ia sebagai pencipta, sebagai pemelihara dan Pelebur alam semesta dengan segala isinya. Tuhan adalah sumber dan awal serta akhir dan pertengahan dari segala yang ada. Didalam Weda (Bhagavad Gita), Tuhan (Hyang Widhi) bersabda mengenai hal ini, sebagai berikut:

Etadyonini bhutani  
sarvani ty upadharaya  
aham kristnasya jagatah  
prabhavah pralayas tatha. (BG. VII.6)

Ketahuilah, bahwa semua insani mempunyai sumber-sumber kelahiran disini, Aku adalah asal mula alam semesta ini demikian pula kiamat-kelaknya nanti.

Aham atma gudakesa  
sarva bhutasaya sthitah  
aham adis cha madhyam cha  
bhutanam anta eva cha. (BG.X.20)

Aku adalah jiwa yang berdiam dalam hati segala insani, wahai Gudakesa. Aku adalah permulaan, pertengahan dan penghabisan dari mahluk semua.

yach cha pi sarvabhutanam  
bijam tad aham arjuna  
na tad asti vina syan  
maya bhutam characharam. (BG. X.39)

Dan selanjutnya apapun, oh Arjuna, aku adalah benih dari segala mahluk, tidak ada sesuatupun bisa ada, bergerak atau tidak bergerak, tanpa aku.

Tuhan (Hyang Widhi), yang bersifat Maha Ada, juga berada disetiap mahluk hidup, didalam maupun diluar dunia (imanan dan transenden). Tuhan (Hyang Widhi) meresap

disegala tempat dan ada dimana-mana (Wyapi Wyapaka), serta tidak berubah dan kekal abadi (Nirwikara). Di dalam Upanisad (k.U. 1,2) disebutkan bahwa Hyang Widhi adalah "telinga dari semua telinga, pikiran dari segala pikiran, ucapan dari segala ucapan, nafas dari segala nafas dan mata dari segala mata", namun Hyang Widhi itu bersifat gaib (maha suksma) dan abstrak tetapi ada.

## 2. Percaya adanya Atman

Atman adalah percikan kecil dari Paramatman (Hyang Widhi/Brahman). Atman di dalam badan manusia disebut Jiwatman, yang menyebabkan manusia itu hidup. Atman dengan badan adalah laksana kusir dengan kereta. Kusir adalah Atman yang mengemudikan dan kreta adalah badan. Demikian Atman itu menghidupi sarva prani (mahluk) di alam semesta ini.

*Angusthamatrah Purusa ntaratman,  
Sada jananam hrdaya samnivish thah,  
Hrada mnisi manasbhikrto,  
yaetad, viduramrtaste bhavanti". (Upanisad)*

Ia adalah jiwa yang paling sempurna (Purusa), Ia adalah yang paling kecil, yang menguasai pengetahuan, yang bersembunyi dalam hati dan pikiran, mereka yang mengetahuinya menjadi abadi.

Satu That yang bersembunyi dalam setiap mahluk yang menghidupi semuanya, yang merupakan jiwa semua mahluk, raja dari semua perbuatan pada semua mahluk, saksi yang mengetahui dan tunggal. Demikianlah Atman merupakan percikan-percikan kecil dari paramatman (Tuhan) yang berada di setiap mahluk hidup. Atman adalah bagian dari pada Tuhan, bagaikan titik embun yang berasal dari penguapan air laut, karena ada pengaruh dari suatu temperatur tertentu. Seperti halnya juga percikan-percikan sinar berasal dari matahari, kemudian terpecah menerangi segala pelosok alam semesta ini. Atau dapat diumpamakan Hyang Widhi (Brahman/Tuhan) adalah sumber tenaga listrik yang dapat menghidupkan bola lampu besar atau kecil dimanapun ia berada. Bola lampu disini dapat diumpamakan sebagai tubuh setiap mahluk dan aliran listriknya adalah Atman.

Oleh karena Atman itu merupakan bagian dari Brahman/Hyang Widhi, maka Atman pada hakekatnya memiliki sifat yang sama dengan sumbernya, yakni Brahman itu sendiri. Atman bersifat sempurna dan kekal abadi, tidak mengalami kelahiran dan kematian, bebas dari suka dan duka. Menurut Weda (Bh.G.23,24 dan 25), sifat-sifat Atman dinyatakan sebagai berikut:

*Nai nam Chindanti sastrani  
nai nam dahati pavakah  
na soshayati marutah (Bh. G.II.23)*

Senjata tidak dapat melukai Dia, dan api tidak dapat membakarnya, angin tidak dapat mengeringkan Dia, dan air tidak bisa membasahinya.

*achchhedyo "yam adahyo yam  
akledyo soshya eva cha  
nityah sarvagatah sthnur  
achalo yam sanatanah. (Bh. G. II.24)*

Dia tak dapat dilukai, dibakar, juga tidak dikeringkan dan dibanahi, Dia adalah abadi, tiada berubah, tidak bergerak, tetap selama-lamanya.

*Avyakto yam achityo yam  
avikaryo yam uchyate  
tasmad evam viditvai nam  
na nusochitum arhasi (Bh. G.II.25)*

Dia dikatakan tidak termanifestasikan, tidak dapat dipikirkan, tidak berubah-ubah, dan mengetahui halnya demikian engkau hendaknya jangan berduka.

Yang dimaksud "Dia" dan "Nya" dalam sloka di atas adalah Atman itu sendiri. Dia mengatasi segala elemen materi, kekal abadi, dan tidak terpikirkan. Oleh karena itu Atman (Jiwatman) tidak dapat menjadi subyek ataupun obyek daripada perubahan-perubahan yang dialami oleh pikiran, hidup dan badan jasmani. Karena semua bentuk-bentuk yang dialami ini bisa berubah, datang dan pergi, tetapi jiwa itu tetap langgeng untuk selamanya.

Dari uraian sloka di atas, ada beberapa sifat atman yang penting di sini adalah: Achodya (tak terlukai oleh senjata), Adahya (tak terbakar oleh api), Akledya (tak terkeringkan oleh angin), Acesyah (tak terbasahkan oleh air), Nitya (abadi), Sarvagatah (dimana-mana ada), Sthanu (tak berpindah-pindah), Acala (tak bergerak), Sanatana (selalu sama), Awyakta (tak terlahirkan), Achintya (tak terpikirkan), dan Awikara (tak berubah dan sempurna tidak laki-laki atau perempuan).

Perpaduan Atman dengan badan jasmani, menyebabkan makhluk itu hidup. Atman yang menghidupi badan disebut Jiwatman. Pertemuan Atman dengan badan jasmani ini menyebabkan Dia terpengaruh oleh sifat-sifat maya yang menimbulkan awidya (kegelapan). Jadi manusia lahir dalam keadaan awidya, yang menyebabkan ketidak sempurnaannya. Atman itu tetap sempurna, tetapi manusia itu sendiri tidaklah sempurna. Manusia tidak luput dari hukum lahir, hidup dan mati. Walaupun manusia itu mengalami kematian, namun Atman tidak akan bisa mati. Hanya badan yang mati dan hancur, sedangkan Atman tetap kekal abadi.

*Vasamsi jirnani yatha vihaya  
navani grihnati naro parani  
tahta sartrahi vihaya jirmany  
anyani samyati navani dehi (Bh. G.II.22)*

Ibarat orang yang menanggalkan pakaian lama dan menggantikannya dengan yang baru, demikian jiwa meninggalkan badan tua dan memasuki jasmani yang baru.

Jiwatman yang terbelengu berpindah dari satu badan ke badan yang lain. Setiap kelahirannya membawa badan, hidup dan pikiran yang terbentuk dari pada prakerti menurut evolusinya dimasa yang lalu dan kebutuhannya dimasa yang akan datang. Apabila badan jasmani yang menjadi tua dan hancur, maka alam pikiran sebagai pembalut jiwa merupakan kesadaran baginya untuk berpindah-pindah dari satu badan ke badan yang lain yang disebut reinkarnasi atau phunarbhawa sesuai dengan karmaphalanya (hasil perbuatannya di dunia). Karena itu Atman tidak akan selalu dapat kembali kepada asalnya yaitu ke Paramaatman. Orang-orang yang berbuat baik di dunia akan menuju sorga dan yang berbuat buruk akan jatuh ke Neraka. Di Neraka Jiwatman itu mendapat siksaan sesuai dengan hasil perbuatannya. Karena itulah penjelmaan terus berlanjut sampai Jiwatman sadar akan hakekat dirinya sebagai Atman, terlepas dari pengaruh awidya dan mencapai Moksa yaitu kebahagiaan dan kedamaian yang abadi serta kembali bersatu kepada asalnya.

### 3. Percaya adanya Hukum Karmaphala

Segala gerak atau aktivitas yang dilakukan, disengaja atau tidak, baik atau buruk, benar atau salah, disadari atau diluar kesadaran, kesemuanya itu disebut "Karma". Ditinjau dari segi ethimologinya, kata karma berasal dari kata "Kr" (bahasa sansekerta), yang artinya bergerak atau berbuat. Menurut Hukum Sebab Akibat, maka segala sebab pasti akan membuat akibat. Demikianlah sebab dari suatu gerak atau perbuatan akan menimbulkan akibat, buah, hasil atau pahala. Hukum sebab akibat inilah yang disebut dengan Hukum Karma Phala.

Di dalam Weda disebutkan "Karma phala ika palaing gawe hala ayu", artinya karma phala adalah akibat phala dari baik buruk suatu perbuatan atau karma (Clokantra 68).

Hukum karma ini sesungguhnya sangat berpengaruh terhadap baik buruknya segala makhluk sesuai dengan perbuatan baik dan perbuatan buruknya yang dilakukan semasa

hidup. Hukum karma dapat menentukan seseorang itu hidup bahagia atau menderita lahir bathin. Jadi setiap orang berbuat baik (subha karma), pasti akan menerima hasil dari perbuatan baiknya itu. Demikian pula sebaliknya, setiap yang berbuat buruk, maka keburukan itu sendiri tidak bisa terelakkan dan pasti akan diterima.

Phala atau hasil dari perbuatan itu tidak selalu langsung dapat dirasakan atau dinikmati. Tangan yang menyentuh es akan seketika dingin, namun menanam padi harus menunggu berbulan-bulan untuk bisa memetik hasilnya. Setiap perbuatan akan meninggalkan bekas, ada bekas yang nyata, ada bekas dalam angan dan ada yang abstrak. Oleh karena itu hasil perbuatan yang tidak sempat dinikmati pada saat berbuat atau pada kehidupan sekarang maka akan ia terima setelah di akherat kelak dan ada kalanya pula akan dinikmati pada kehidupan yang akan datang.

Dengan demikian karma phala dapat digolongkan menjadi 3 macam sesuai dengan saat dan kesempatan dalam menerima hasilnya, yaitu Sancita Karma Phala, Prarabda Karma Phala, dan Kriyamana Karma Phala.

1.Sancita Karma Phala: Hasil perbuatan kita dalam kehidupan terdahulu yang belum habis dinikmati dan masih merupakan benih yang menentukan kehidupan kita yang sekarang.

2.Prarabda Karma Phala: Hasil perbuatan kita pada kehidupan ini tanpa ada sisanya lagi;

3.Kriyamana Karma Phala: Hasil perbuatan yang tidak sempat dinikmati pada saat berbuat, sehingga harus diterima pada kehidupan yang akan datang.

Jadi adanya penderitaan dalam kehidupan ini walaupun seseorang selalu berbuat baik, hal itu disebabkan oleh karmanya yang lalu (sancita karma), terutama yang buruk yang harus ia nikmati hasilnya sekarang, karena pada kelahirannya terdahulu belum habis diterimanya. Sebaliknya seseorang yang berbuat buruk pada kehidupannya sekarang dan nampaknya ia hidup bahagia, hal itu disebabkan karena sancita karmanya yang dahulu baik, namun nantinya ia juga harus menerima hasil perbuatannya yang buruk yang ia lakukan pada masa kehidupannya sekarang ini.

Tegasnya, bahwa cepat atau lambat, dalam kehidupan sekarang atau nanti, segala hasil perbuatan itu pasti akan diterima, karena hal itu sudah merupakan hukum perbuatan. Di dalam Weda (Wrhaspati Tatwa 3), dinyatakan sebagai berikut: "Wasana artinya bahwa semua perbuatan yang telah dilakukan didunia ini. Orang akan mengecap akibat perbuatannya di alam lain, pada kelahiran nanti; apakah akibat itu akibat yang baik atau yang buruk. Apa saja perbuatan yang dilakukannya, pada akhirnya kesemuanya itu akan menghasilkan buah. Hal ini adalah seperti periuk yang diisikan kemenyan, walaupun kemenyannya sudah habis dan periuknya dicuci bersih-bersih namun tetap saja masih ada bau, bau kemenyan yang melekat pada periuk itu. Inilah yang disebut wasana. Seperti juga halnya dengan karma wasana. Ia ada pada Atman. Ia melekat pada-Nya. Ia mewarnai Atman."

Ada penyakit tentu ada penyebabnya, demikian pula penderitaan itu, pasti ada sebab musababnya. Tetapi kita harus yakin bahwa penyakit atau penderita tersebut pasti dapat diatasi. Seseorang tidak bisa menghindari hasil perbuatannya, apakah baik ataupun buruk, sehingga seseorang tidak boleh iri jika melihat orang lain hidupnya bahagia atau lebih baik. Demikian pula sebaliknya, seseorang tidak perlu menyesali nasibnya, karena apa yang ia terima merupakan tanggungjawabnya. Ini harus disadari, bahwa penderitaan disaat ini adalah akibat dari perbuatan kita sendiri, baik yang sekarang maupun yang telah lampau. Namun kita harus sadar pula bahwa suatu saat penderitaan itu akan berakhir asal kita selalu berusaha untuk berbuat baik. Perbuatan baik yang dilakukan saat ini akan memberikan kebahagiaan baik sekarang maupun pada masa yang akan datang.

Jelasnya dengan itu seseorang tidak perlu sedih atau menyesali orang lain karena mengalami penderitaan dan tidak perlu sombong karena mengalami kebahagiaan, karena hal itu adalah hasil karma. Satu hal yang perlu diingat, bahwa hukum karma phala itu tidak

terlepas dari kekuasaan Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Esa). Hyang Widhilah yang menentukan phala dari karma seseorang. Beliaulah yang memberi ganjaran sesuai dengan Hukum Karma.

*"Asing sagawenya dadi manusa,  
ya ta mingetaken de Bhetara Widhi,  
apan sira pinaka paracaya Bhatara  
ring cubhacubha karmaning janma". (Wrhaspati Tattwa 22)*

Segala (apa) yang diperbuat di dalam penjelmaan menjadi manusia, (semua) itulah yang dicatat oleh Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Esa), karena Dia sebagai saksi (dari) baik buruk (amal-dosa) perbuatan manusia.

*"Bhatara Dharma ngaran ira Bhatara Yama  
sang kumayatnaken cubhacubha prawrti  
sekala janma". (Agastya Parwa 355.15)*

Bhatara Dharma (juga) bergelar Bhatara Yama (sebagai Dewa Keadilan), adalah pelindung keadilan yang mengamati (mengadili) baik buruk perbuatan manusia. Baik buruk dari (karma) itu akan memberi akibat yang besar terhadap kebahagiaan atau penderitaan hidup manusia.

Jadi segala baik dan buruk suatu perbuatan akan membawa akibat tidak saja di dalam hidup sekarang ini, tetapi juga setelah di akhirat kelak, yakni setelah Atma dengan suksma sarira (alam pikiran) terpisah dari badan (tubuh) dan akan membawa akibat pula dalam penjelmaan yang akan datang, yaitu setelah atman dengan suksma sarira memasuki badan atau wadah yang baru. Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Esa) akan menghukum atman (roh) yang berbuat dosa dan merahmati atman (roh) seseorang yang berbuat kebajikan. Hukuman dan rahmat yang dijatuhkan oleh Hyang Widhi ini bersendikan pada keadilan.

Pengaruh hukum ini pulalah yang menentukan corak serta nilai dari pada watak manusia. Hal ini menimbulkan adanya bermacam-macam ragam watak manusia di dunia ini. Terlebih-lebih hukuman kepada Atman (roh) yang selalu melakukan dosa semasa penelmaannya, maka derajatnya akan semakin bertambah merosot. Hal ini disebutkan dalam Weda sebagai berikut:

*"Dewanam narakam janturjantunam narakam pacuh,  
Pucunam narakam nrgo mrganam narakam khagah,  
Paksinam narakam vyalo vyanam narakam damstri,  
Damstrinam narakam visi visinam naramarane." (Clokantara 40.13-14)*

Dewa neraka (menjelma) menjadi manusia. Manusia neraka (menjelma) menjadi ternak. Ternak menjadi binatang buas, binatang buas neraka menjadi burung, burung neraka menjadi ular, dan ular neraka menjadi taring. (serta taring) yang jahat menjadi bisa (yakni) bisa yang dapat membahayakan manusia.

Demikianlah kengerakaan yang dialami oleh Atman (roh) yang selalu berbuat jahat (dosa) semasa penjelmaannya di dunia. Jika penjelmaan itu telah sampai pada limit yang terhina akibat dosanya, maka ia tetap akan menjadi dasar terbawah dari kawah neraka.

#### **4. Percaya Adanya Punarbhawa/Reinkarnasi/Samsara.**

Punarbhawa berarti kelahiran yang berulang-ulang, yang disebut juga penitisan kembali (reinkarnasi) atau Samsara. Di dalam Weda disebutkan bahwa "Penjelmaan jiwatman yang berulang-ulang di dunia ini atau didunia yang lebih tinggi disebut Samsara. Kelahiran yang berulang-ulang ini membawa akibat suka dan duka. Samsara atau Punarbhawa ini terjadi oleh karena Jiwatman masih dipengaruhi oleh kenikmatan, dan kematian akan diikuti oleh kelahiran".

Punarbhawa berarti kelahiran yang berulang-ulang, yang disebut juga penitisan kembali (reinkarnasi) atau Samsara. Di dalam Weda disebutkan bahwa "Penjelmaan jiwatman yang berulang-ulang di dunia ini atau didunia yang lebih tinggi disebut Samsara. Kelahiran yang berulang-ulang ini membawa akibat suka dan duka. Samsara atau Punarbhawa ini terjadi oleh karena Jiwatman masih dipengaruhi oleh kenikmatan, dan kematian akan diikuti oleh kelahiran". Demikian pula disebutkan:

*Sribhagavan uvacha,  
bahuni me vyatitani,  
janmani tava cha rjuna,  
rani aham veda sarvani,  
na tvam paramtapa (Bh. G. IV.5)*

Sri Bhagawan (tuhan) bersabda, banyak kelahiran-Ku di masa lalu, demikian pula kelahiranmu arjuna semuanya ini Aku tahu, tetapi engkau sendiri tidak, Parantapa.

Atman yang masih diselubungi oleh suksma sarira dan masih terikat oleh adanya kenikmatan duniawi, menyebabkan Atman itu awidya, sehingga Ia belum bisa kembali bersatu dengan sumbernya yaitu Brahman (Hyang Widhi). Hal ini menyebabkan atman itu selalu mengalami kelahiran secara berulang-ulang.

Segala bentuk prilaku atau perbuatan yang dilakukan pada masa kehidupan yang lampau menyebabkan adanya bekas (wasana) dalam jiwatman. Dan wasana (bekas-bekas perbuatan) ini ada bermacam-macam. Jika wasana itu hanya bekas-bekas keduniawian, maka jiwatman akan lebih cenderung dan gampang ditarik oleh hal-hal keduniawian sehingga atman itu lahir kembali.

*Karmabhumiya brahman,  
phlabhumirasau mata  
iha yat kurate karma tat,  
paratrobhujyate. (S.S.7)*

Sebab sebagai manusia sekarang ini adalah akibat baik dan buruknya karma itu juga akhirnya dinikmati karma phala itu. Artinya baik buruk perbuatan itu sekarang akhirnya terbukti hasilnya. Selesai menikmati, menjelmalah kembali ia, mengikuti sifat karma phala. Wasana berarti sangskara, sisa-sisa yang ada dari bau sesuatu yang tinggal bekas-bekasnya saja yang diikuti hukuman yaitu jatuh dari tingkatan sorga maupun dari kawah-kawah neraka, adapun perbuatan baik ataupun buruk yang dilakukan di akhirat, tidaklah ia berakibat sesuatu apapun, oleh karena yang sangat menentukan adalah perbuatan-perbuatan baik atau buruk yang dilakukan sekarang juga.

Karma dan Punarbhawa ini merupakan suatu proses yang terjalin erat satu sama lain. Secara singkat dapat dikatakan bahwa karma adalah perbuatan yang meliputi segala gerak, baik pikiran, perkataan maupun tingkah laku. Sedangkan punarbhawa adalah kesimpulan dari semua karma itu yang terwujud dalam penjelmaan tersebut. Setiap karma yang dilakukan atas dorongan acubha karma akan menimbulkan dosa dan Atman akan mengalami neraka serta dalam Punarbhawa yang akan datang akan mengalami penjelmaan dalam tingkat yang lebih rendah, sengsara, atau menderita dan bahkan dapat menjadi mahluk yang lebih rendah tingkatannya. Sebaliknya, setiap karma yang dilakukan berdasarkan cubhakarma akan mengakibatkan Atman (roh) menuju sorga dan jika menjelma kembali akan mengalami tingkat penjelmaan yang lebih sempurna atau lebih tinggi. Di dalam Weda (S.S.48) dinyatakan sebagai berikut:

*"Adharmarucayo mandas,  
tiryagatiparayanah,  
krocchram yonimanuprapya,  
na windanti sukham janah.*

Adapun perbuatan orang yang bodoh, senantiasa tetap berlaku menyalahi dharma; setelah ia lepas dari neraka, menitislah ia menjadi binatang, seperti biri-biri, kerbau dan lain sebagainya; bila kelahirannya kemudian meningkat, ia menitis menjadi orang yang hina, sengsara, diombang-ambingkan kesedihan dan kemurungan hati, dan tidak mengalami kesenangan.

Sedangkan orang yang selalu berbuat baik (cubhakarma), Sarasmuccaya menyebutkan: "Adapun orang yang selalu melakukan karma baik (cubhakarma), ia dikemudian hari akan menjelma dari sorga, menjadi orang yang tampan (cantik), berguna, berkedudukan tinggi, kaya raya dan berderajat mulia. Itulah hasil yang didapatnya sebagai hasil (phala) dari perbuatan yang baik".

Kesimpulannya, dengan keyakinan dengan adanya Punarbhawa ini maka orang harus sadar, bahwa bagaimana kelahirannya tergantung dari karma wasananya. Kalau ia membawa karma yang baik, lahirlah ia menjadi orang berbahagia, berbadan sehat dan berhasil cita-citanya. Sebaliknya bila orang membawa karma yang buruk, ia akan lahir menjadi orang yang menderita. Oleh karena itu kelahiran kembali ini adalah kesempatan untuk memperbaiki diri untuk meningkat ke taraf yang lebih tinggi.

*Iyam hi yonihprathama,  
yam prapya jagatpate  
atmanam cakyate tratum,  
karmabhih cubhalaksanaih (S.S. 4)*

Menjelma menjadi manusia itu sungguh-sungguh utama; sebabnya demikian, karena ia dapat menolong dirinya sendiri dari keadaan sengsara (lahir dan mati berulang-ulang) dengan jalan berbuat baik; demikianlah keuntungannya dapat menjelma menjadi manusia.

*Sopanabhutam Swargasya,  
manusyam prapya durlabham,  
tathanam samadyad,  
dhwamsetana purna yatha. (S.S. 6)*

Kesimpulannya, pergunakanlah dengan sebaik-baiknya kesempatan menjelma menjadi manusia ini, kesempatan yang sungguh sulit diperoleh, yang merupakan tangga untuk pergi ke sorga; segala sesuatu yang menyebabkan agar tidak jatuh lagi, itulah hendaknya dilakukan.

Diantara semua mahluk hidup yang ada didunia ini, manusia adalah mahluk yang utama. Ia dapat berbuat baik maupun buruk, serta dapat melebur perbuatannya yang buruk dengan perbuatan yang baik. Oleh karena itu seseorang sepatutnya bersyukur dan berbesar hati lahir sebagai manusia. Karena sungguh tidaklah mudah untuk dapat dilahirkan menjadi manusia sekalipun manusia hina.

Itulah sebabnya, maka seorang hendaknya dapat menghargai dan menggunakan kesempatan yang amat berharga ini untuk membebaskan diri dari kesengsaraan dan menuju pada kebahagiaan yang abadi yang disebut Moksa atau kelepasan. Memang sungguh disayangkan, apabila kesempatan yang baik ini berlalu tanpa makna. Kelahiran manusia dikatakan berada ditengah-tengah antara sorga dan neraka. Jika kebajikan yang diperbuat maka tentulah hidupnya akan meningkat, tetapi jika dosa yang dilakukan, sudah pastilah akan jatuh ke neraka. Jadi setiap kali kelahiran sebagai manusia patutlah digunakan sebaik-baiknya untuk meningkatkan hidup ke jenjang yang lebih mulia dan luhur.

## 5. Percaya adanya Moksa

Dalam Weda disebutkan: "Moksartham Jagadhitaya ca itu dharma", maka Moksa merupakan tujuan yang tertinggi. Moksa ialah kebebasan dari keterikatan benda-benda yang bersifat duniawi dan terlepasnya Atman dari pengaruh maya serta bersatu kembali

dengan sumber-Nya, yaitu Brahman (Hyang Widhi) dan mencapai kebenaran tertinggi, mengalami kesadaran dan kebahagiaan yang kekal abadi yang disebut Sat Cit Ananda.

Orang yang telah mencapai moksa, tidak lahir lagi kedunia, karena tidak ada apapun yang mengikatnya. Ia telah bersatu dengan Paramatman. Bila air sungai telah menyatu dengan air laut, maka air sungai yang ada di laut itu akan kehilangan identitasnya. Tidak ada perbedaan lagi antara air sungai dengan air laut. Demikianlah juga halnya, Atman yang mencapai Moksa. Ia akan kembali dan menyatu dengan sumbernya yaitu Brahman.

*Bahunam janmanam ante,  
jnanavan mam prapadyate,  
vasudevah sarvam iti,  
sa mahatma sadurlabhah. (Bh. G. VII. 19)*

Pada banyak akhir kelahiran manusia, orang yang berbudi (orang yang tidak lagi terikat oleh keduniawian) datang kepada-Ku, karena tahu Tuhan adalah sealanya; sungguh sukar dijumpai jiwa agung serupa itu.

*Mam upetya punarjanma  
duhkhata yam asasvatam,  
na pnuvanti mahatmanah,  
samsiddhim paramam gatah. (Bh. G. VIII.15)*

Setelah sampai kepada-Ku, mereka yang berjiwa agung ini tidak lagi menjelma ke dunia yang penuh duka dan tak kekal ini dan mereka tiba pada kesempurnaan tertinggi.

Di samping setelah di dunia akhirat, Moksa juga dapat dicapai semasa hidup didunia ini, namun terbatas kepada orang-orang yang sudah bebas dari keterikatan duniawian dan pasang surut serta duka-dukanya gelombang hidup. Sebagaimana halnya Maharsi yang telah bebas dari keinginan-keinginan menikmati keduniawian dan bekerja tanpa pamerih untuk kesejahteraan dunia. Moksa semasa hidup disebut dengan "Jiwan Mukti".

Demikianlah pokok pokok keyakinan dari manusia dalam hal ini umat Hindu yang merupakan pondasi keyakinan kita terhadap Hindu itu sendiri.

# CATUR MARGA

Oleh:  
I Wayan Finxi Widarta

---

## 1. Pengertian

Catur Marga adalah empat jalan/cara, Catur Yoga adalah empat cara mempersatukan diri dengan Tuhan. Ajaran Tri Marga, Catur Marga dan Catur Yoga sangat berdekatan, hanya berbeda istilahnya saja. Marga berarti jalan sedangkan Yoga berarti penyatuan, penghubungan yang berasal dari kata "Yuj" yang artinya berhubungan. Ajaran Tri Marga, Catur Marga dan Catur Yoga adalah sama, hanya sebutannya yang berbeda.

## 2. Bagian-bagian Catur Marga

### A. Jnana Marga Yoga

Jnana artinya kebijaksanaan filsafat atau ilmu pengetahuan. Jadi Jnana Marga Yoga adalah jalan untuk mencapai persatuan Atman dan Brahman berdasarkan atas ilmu pengetahuan atau kebijaksanaan filsafat kebenaran.

Menurut Upanisad pengetahuan seorang bijaksana (Jnanin) dapat dibagi atas dua bagian yaitu Aparajanya Widya dan Pari Widya. Aparajanya Widya adalah pengetahuan dalam tingkat kemewahan suci (ajaran-ajaran suci Weda) sedangkan Pari Widya adalah pengetahuan tingkat tinggi tentang hakikat kebenaran Atman dan Brahman. Jadi Aparajanya Widya adalah dasar untuk mencapai Pari Widya. Seorang Jnanin memiliki pengetahuan untuk mencapai kebenaran yang sempurna, dengan Wiweka (logika) yang dalam mereka benar-benar bisa membedakan yang kekal dan tidak kekal, sehingga bisa melepaskan yang tidak kekal dan mencapai kekekalan yang sempurna.

"Alangkah cepat dan pendeknya kehidupan sebagai manusia ini, tak bedanya dengan sinarnya kilat dan sangat susah pula untuk didapat. Oleh karena itu berusaha benar-benarlah untuk berbuat (sadhana) berdasarkan kebenaran (dharma) untuk menghapuskan kesengsaraan hidup guna mencapai sorga" (Sarasamuscaya II-14)

"Ia yang pikirannya tidak digoyahkan dalam keadaan dukacita dan bebas dari keinginan-keinginan ditengah-tengah kesukacitaan, ia yang dapat mengatasi nafsu, kesesatan dan kemarahan, ia disebut seorang yang bijaksana" (Bhagawad Gita II-56)

### B. Karma Marga Yoga

Karma adalah perbuatan. Jadi Karma Marga Yoga adalah jalan untuk mencapai kesatuan atman dan Brahman melalui kerja atau perbuatan tanpa ikatan, tanpa pamrih, tulus dan ikhlas, penuh dengan amal kebajikan dan pengorbanan. Dalam Karma Marga Yoga, perbuatan dan kerja merupakan suatu pengembalian dengan melepaskan segala hasil atau buah dari segala perbuatan dan segala yang dikerjakannya. Dengan melakukan amal kebajikan tanpa pamrih, akan dapat mengembalikan emosi dan melepaskan atma dari ikatan duniawi.

Seorang Karmin dapat melepaskan diri dari ikatan karma wasana dan karma phala nya, terbebas dari unsur-unsur maya, sehingga mencapai kesempurnaan dan kebebasan tertinggi (moksa)

“Bukan dengan jalan tiada bekerja, orang dapat mencapai kebebasan dari perbuatan. Juga tidak hanya melepaskan diri dari pekerjaan, orang akan mencapai kesempurnaannya.” (Bhagawad Gita III-4)

“Serahkanlah segala pekerjaan kepadaku, dengan memusatkan pikiran kepada atma, melepaskan diri dari pengharapan dan perasaan keakuan, dan berjuanglah kamu, bebas dari pikiranmu yang susah” (Bhagawad Gita III-30)

“Bekerjalah kamu selalu, yang harus dilakukan dengan tiada terikat olehnya, karena orang mendapat tujuannya yang tertinggi dengan melakukan pekerjaan yang tak terikat olehnya” (Bhagawad Gita III-19)

Jadi seorang Karmin dalam kehidupannya selalu bekerja tanpa pamrih, mengutamakan pengabdian dan pengorbanan, sehingga hidupnya tidak akan mungkin sia-sia di dunia ini, sebab phala pengorbanan dan pengabdiannya mendapatkan kesempurnaan lahir bathin dan moksa.

### C. Bakti Marga Yoga

Bakti adalah cinta, dalam hal ini Bhakti adalah cinta yang mendalam kepada Tuhan. **Jadi Bakti Marga Yoga adalah jalan untuk mencapai kebebasan dan kesatuan atman dan Brahman berdasarkan atas cinta dan sujud bakti terhadap Tuhan. Orang suci melakukan sujud bakti atas dasar kecintaannya yang suci murni, tulus ikhlas terhadap Tuhan akan mendapatkan penerangan suci karena Tuhan merahmatkan tuntunan kepadanya sehingga bakti tersebut melekat dan membathin berdasarkan ajaran Tuhan, bebas dari segala noda dan dosa. Seorang Bhakta tidak mungkin akan melakukan perbuatan jahat atau buruk dan segala hasil usahanya semua diperuntukkan kepada Tuhan.**

“Orang saleh yang menyembah aku adalah empat macam yaitu, orang yang mencari **kekayaan, orang yang bijaksana, orang yang mencari pengetahuan dan orang yang dalam keadaan susah, Oh Arjuna**” (Bhagawad Gita VII-16)

“Diantara ini, orang yang bijaksana yang selalu terus menerus bersatu dengan Hyang Suci, kebaktiannya terpusat hanya kesatu arah (Tuhan) adalah yang terbaik. Sebab aku kasih sekali kepadanya dan dia kasih kepadaku” (Bhagawad Gita VII-17)

“Dengan bentuk apapun juga mereka bakti kepadaku (Bhakta), yang dengan kepercayaan bermaksud menyembah aku (dengan Sraddha), kepercayaan itu aku tegakkan” (Bhagawad Gita VII-21)

Diantara jalan dan cara yang ditempuh oleh umat manusia untuk mencapai kebebasan yang sempurna dan persatuan atman dan brahman, maka jalan Bakti Marga Yoga adalah jalan yang paling mudah dan banyak dilakukan/ditempuh oleh manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Yang terpenting bagi seorang Bhakta adalah penyerahan diri sepenuhnya dan sujud bhakti pada Tuhan.

### D. Raja Marga Yoga

Raja Marga Yoga adalah jalan untuk mencapai kebebasan yang sempurna berdasarkan pelaksanaan Tapa Brata Yoga Semadhi. Tapa dan Brata merupakan suatu latihan untuk

mengendalikan emosi (nafsu) sedangkan Yoga dan Semadhi adalah latihan untuk dapat menyatukan atman dengan brahman (Tuhan) dengan melakukan konsentrasi yang setepat-tepatnya dalam ketenangan suasana semadhi yang sempurna. Seorang Raja Yoga akan dapat menghubungkan dirinya dengan Tuhan misalnya dengan melakukan Astangga Yoga yaitu delapan jalan untuk melakukan Yoga untuk mencapai Moksa, yaitu :

- a. Yama (Larangan) yaitu disiplin penahanan diri terhadap keinginan atas nafsu
- b. Nyama (Suruhan) yaitu beradat yang baik dengan memupuk kebiasaan-kebiasaan yang baik.
- c. Asana yaitu mengatur sikap duduk yang baik
- d. Pranayama yaitu mengatur pernafasan yang sempurna dan teratur. Puraka (menarik nafas), Kumbaka (menahan nafas), Recaka (menghembuskan nafas).
- e. Pratyahara yaitu mengontrol dan mengembalikan semua indrya, sehingga dapat melihat sinar-sinar suci.
- f. Dharana yaitu usaha-usaha untuk menyatukan pikiran dengan Tuhan.
- g. Dhyana yaitu usaha-usaha untuk menyatukan pikiran dengan Tuhan yang tarafnya lebih tinggi daripada Dharana.
- h. Semadhi yaitu persatuan Atman dengan Brahman (Tuhan).

Lima yang pertama merupakan bantuan luar daripada Yoga. Dengan melakukan Astangga Yoga, seorang Raja Yoga (Yogin) akan dapat menerima wahyu (Sruti) melalui pengamatan intuisinya yang telah mekar dan dapat pula mengalami Jiwan Mukti, dan selanjutnya setelah meninggal atmanya akan bersatu dengan Tuhan.

“Seorang Yogin harus tetap memusatkan pikirannya kepada atma yang maha besar (Tuhan), tinggal dalam kesunyian dan tersendiri, bebas dari angan-angan dan keinginan untuk memilikinya” (Bhagawad Gita VI-10)

“Karena kebahagiaan tertinggi datang pada Yogin, yang pikirannya tenang, yang nafsunya tidak bergolak, yang keadaannya bersih dan bersatu dengan Tuhan (Moksa)” (Bhagawad Gita VI-27)

Demikianlah cara atau jalan yang dapat dituruti, dilaksanakan oleh manusia sebagai tuntunan baginya untuk mencapai tujuan hidupnya yakni menikmati kesempurnaan hidup yang disebut Moksa. Keempat jalan dan cara diatas semuanya adalah sama, tiap-tiap jalan meletakkan dasar dan cara-cara tersendiri. Tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah, semuanya baik dan utama, tergantung kepribadian, watak, kesanggupan dan bakat manusia masing-masing. Semuanya akan mencapai tujuannya asal dilakukan dengan penuh kepercayaan, ketekunan dengan tulus ikhlas, kesujudan, keteguhan iman dan tanpa pamrih.

“Dengan jalan bagaimanapun ditempuh oleh manusia ke arahku, semuanya aku terima dan memenuhi keinginan mereka, melalui banyak jalan manusia menuju jalanku, Oh Prtha” (Bhagawad Gita V-2)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

### LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 584 Tahun 2023  
b. No Surat Tugas : B-6014/Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
- II. Petugas : 1. a. Nama : I Wayan Finxi Widarta, S.Pd  
b. No. Register : 18.05.19971005060  
c. Wilayah Binaan : DA. Tumingal, DA. Gamongan,  
DA. Tiyingtali, DA. Tanah Aji
- III. Hari/Tanggal : Sabtu, 06 April 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 13.00 Wita  
b. Kembali : 15.00 Wita
- V. Lokasi yang dituju : Desa Adat Tumingal
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKT dengan kehadiran peserta sejumlah 25 orang dengan materi Catur Marga
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 06 April 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Finxi Widarta, S.Pd)  
No.Reg. 18.05.19971005039

## DAFTAR HADIR

Hari/ Tgl : Sabtu, 06 April 2024  
 Tempat : Banjar Dinas Tumingal  
 Acara : Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu.

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Wayan Bedayatama.	Br. Dinas Tumingal	
2	I Ket Jati Manaraba	Br- Dinas tumingal	
3	Puty Eka Pratama Putra	Br. Dinas tumingal	
4	NI Komang Muliairil.	Br. dinas Tumingal	
5	NI Made Saktia Paramita.	Br. dinas Tumingal	
6	I Wayan Budhasa	Br. Dinas Tumingal	
7	I Wayan Widawana A.	Br. Dinas Tumingal	
8	Ni Ketut Sumarni	Br. Dinas Tumingal	
9	Ida Ayu Sumardita	Br. Dinas Tumingal	
10	Ni Wayan Ista Dewi	— " —	
11	I Putu Winata Paramananda.	Br. Dinas Tumingal.	
12	I Komang Yudi Tresna Yasa	Br. Dinas Tumingal	
13	I Bede Juli Perdana	Br. Dinas Tumingal	
14	I Nengah Widhiadnyana	Br Dinas Tumingal	
15	I Komang Rupawan	Br. Dinas Tumingal	
16	I Bede Sugiantara	Br. Dinas Tumingal	
17	I Komang Juliarta	Br. Dinas Tumingal	
18	I Bede Ilesna wijaya	Br. dinas Tumingal	
19	I Ketut Sutono Yasa	Br. dinas Tumingal	
20	NI Ngra Juarta tresnaya dadi	— " —	
21	NI Nym Sinci Agustini	— " —	
22	Putu Suci Ratnadi	— " —	
23	I Wayan Aditya	— " —	
24	I Ketut Subawa	— " —	
25	I KETUTS ukat, odo	— " —	

Mengertahi

Penyuluh Non PNS Kec. Abang



I Komang Subra

I Wayan Finxi Widarta, S.Pd

## LAMPIRAN BUKTI FISIK

Hari : Sabtu, 06 April 2024  
Kegiatan : Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu  
Kelompok / Sasaran : ST Widya Santi Desa Adat Tumingal





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

## LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 584 Tahun 2023  
b. No Surat Tugas : B-6014/Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
- II. Petugas : 1. a. Nama : I Wayan Finxi Widarta, S.Pd  
b. No. Register : 18.05.19971005060  
c. Wilayah : DA. Tumingal, DA. Gamongan,  
Binaan : DA. Tiyingtali, DA. Tanah Aji
- III. Hari/Tangga : Minggu, 07 April 2024
- IV. Waktu : Berangkat : 08.00 Wita  
Kembali : 10.00 Wita
- V. Lokasi yang dituju : Desa Adat Gamongan
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKT dengan kehadiran peserta sejumlah 15 orang dengan materi Hari Catur Marga
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 07 April 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Finxi Widarta, S.Pd)  
No.Reg. 18.05.19971005039

### DAFTAR HADIR

Hari/Tgl : Minggu, 07 April 2024.  
 Tempat : Desa Adat Gamongan  
 Acara : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu.

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	1 Gede Restu Srinari	Gamongan	<i>Restu</i>
2	1 Kadek Yogi Arya Putra	Gamongan	<i>Yogi</i>
3	1 Komang Edi pariyatna	— " —	<i>Edi</i>
4	1 KM Edi Diatmika	Gamongan	<i>Edi</i>
5	1 Kadek Arianta	— " —	<i>Arianta</i>
6	1 Gede Putu Ari Suparsana	Gamongan	<i>Putu</i>
7	1 Gede Andika Sri g.	— " —	<i>Andika</i>
8	Ni Luh Arie Trisita Dewi	Gamongan	<i>Trisita</i>
9	1 Gede Supadnya Putra	— " —	<i>Supadnya</i>
10	1 KDK bayu D AP	Gamongan	<i>Bayu</i>
11	Ni Luh Candra Eka Putri	Gamongan	<i>Candra</i>
12	Ni Luh Putu diana S.	— " —	<i>Putu</i>
13	1 Gd Pt. Anya Sugadnya	Gamongan	<i>Any</i>
14	Ni Kadek raka Krishna Y	— " —	<i>Raka</i>
15	Luh Ayu Sumartini	Gamongan	<i>Ayu</i>
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			

Mengetahui  
 Kelian Desa Adat Gamongan

Penyuluh Non PNS Kec. Abang



*(Handwritten signature)*

(I Wayan Finxi Widarta, S.Pd)

## LAMPIRAN BUKTI FISIK

Hari Minggu, 07 April 2024

Kegiatan Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu

Kelompok Sasaran ST Bhujangga Dewa Desa Adat Gamongan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

### LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 584 Tahun 2023  
b. No Surat Tugas : B-6014/Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
- II. Petugas : 1. a. Nama : I Wayan Finxi Widarta, S.Pd  
b. No. Register : 18.05.19971005060  
c. Wilayah : DA. Tumingal, DA. Gamongan,  
Binaan : DA. Tiyingtali, DA. Tanah Aji
- III. Hari/Tangga : Sabtu, 13 April 2024
- IV. Waktu : Berangkat : 14.00 Wita  
Kembali : 16.00 Wita
- V. Lokasi yang dituju : Banjar Dinas Tiyingtali Kaler
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKT dengan kehadiran peserta sejumlah 20 orang dengan materi Catur Marga
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 13 April 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Finxi Widarta, S.Pd)  
No.Reg. 18.05.19971005039

### DAFTAR HADIR

Hari/ Tgl : Sabtu, 13 April 2024.  
 Tempat : Banjar Dinas Tiyungtali Kaler  
 Acara : Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu.

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Luh Adnyaniasih	BD. Tiyungtali Kaler	
2	Ni Komang Cening	BD. Tiyungtali Kaler	
3	Ni Kadok risnayanganti	BD. TIYUNGALI KALER	
4	Ni Luh Maris	BD. Tiyungtali Kaler	
5	Ni Nyoman Okharuni	BD. Tiyungtali Kaler	
6	Uf Kadok Morapupita	BD. Tiyungtali Kaler	
7	Sintya Purnamasih	Tiyungtali Kaler	
8	Kadok Pebriyani	---	
9	Nengah Ari Astuti	---	
10	Ni Luh Juliatih	---	
11	Ni Luh Dana	---	
12	Ni Komang Aji	---	
13	Ni Luh Praranita Dewi	---	
14	Ni Kadok Desita Dewi	---	
15	Ni Luh Propacesanti	---	
16	Ni Komang Indri	---	
17	Ni Kadok Eka Listari	---	
18	Ni putu Diana Astuti	---	
19	Ni Nyoman Aya Cuci	---	
20	Uf putu Darmayanti	---	
21			
22			
23			
24			
25			

Mengetahui

Ni Komang Abek

Penyuluh Non PNS Kec. Abang

Ni Wayan Fani Widarta, S.Pd

## LAMPIRAN BUKTI FISIK

Hari : Sabtu, 13 April 2024  
Kegiatan : Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu  
Kelompok / Sasaran : Dasawisma Banjar Dinas Tiyingtali Kaler





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

### LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 584 Tahun 2023  
b. No Surat Tugas : B-6014/Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
- II. Petugas : 1. a. Nama : I Wayan Finxi Widarta, S.Pd  
b. No. Register : 18.05.19971005060  
c. Wilayah : DA. Tumingal, DA. Gamongan,  
Binaan : DA. Tiyingtali, DA. Tanah Aji
- III. Hari/Tanggal : Minggu, 14 April 2024
- IV. Waktu : Berangkat : 16.00 Wita  
Kembali : 18.00 Wita
- V. Lokasi yang dituju : Banjar Dinas Tumingal
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKT dengan kehadiran peserta sejumlah 25 orang dengan materi Catur Marga
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 14 April 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Finxi Widarta, S.Pd)  
No.Reg. 18.05.19971005039

## DAFTAR HADIR

Hari/Tgl : Minggu, 14 April 2024.  
 Tempat : Banjar Dinas Tumingal  
 Acara : Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu.

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Kmg Ayu Ambara wati	Br. Tumingal	
2	Ni Luh Rati	Br. Tumingal	
3	Ni Luh Menni	Br. Tumingal	
4	Ni Luh Ayu Ulantari	Br. Tumingal	
5	Ni Wyn Santi	Br. Tumingal	
6	Ni Nggah Marini	Br. Tumingal	
7	Ni Kadek SriKanti	Br. Tumingal	
8	Ni Nym Mudiati	Br. Tumingal	
9	Ni Kadek Yuliasih	Br. Tumingal	
10	Ni Luh Suriasih	Br. Tumingal	
11	Ni kt Sakmawati	Br. tumingal	
12	Ni Nyoman Restu Adyati	Dusun Tumingal	
13	Ni Luh Suparse.	Br. tumingal	
14	Ni Wayan Sunadi	Br. Tumingal	
15	Ni Komang Trisnawati	Br. Tumingal	
16	Ni kadek wati	Br. Tumingal	
17	Ni Wayan maris	Br. Tumingal	
18	Ni Wyn Dewi	Br. Tumingal	
19	Ni Nymang SukRiti	Br. Tumina	
20	Ni nengah mari	Br. tumingal	
21	Ni Wy Juni Ariani	Br. Tumingal	
22	Ni kadec merta Astuti	Br. Tumingal	
23	Ni-wyn Anik Ariapi	Br. Tumingal	
24	Ni kotut sarisah	BR. TUMINGAL	
25	Ni Luh Suarni	BR. TUMINGAL.	

Mengetahui



Penyuluh Non PNS Kec. Abang

Wayan Finxi Widarta, S.pd.

## LAMPIRAN BUKTI FISIK

Hari : Sabtu, 14 April 2024  
Kegiatan : Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu  
Kelompok / Sasaran : Dasawisma Banjar Dinas Tumingal



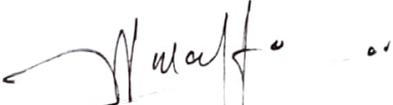


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

## LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 584 Tahun 2023  
b. No Surat Tugas : B-6014/Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
- II. Petugas : 1. a. Nama : I Wayan Finxi Widarta, S.Pd  
b. No. Register : 18.05.19971005060  
c. Wilayah : DA. Tumingal, DA. Gamongan,  
Binaan : DA. Tiyingtali, DA. Tanah Aji
- III. Hari/Tanggal : Sabtu, 20 April 2024
- IV. Waktu : Berangkat : 16.00 Wita  
Kembali : 18.00 Wita
- V. Lokasi yang dituju : Desa Adat Tanah Aji
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKT dengan kehadiran peserta sejumlah 16 orang dengan materi Pemahaman Sradha dalam Agama Hindu
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 20 April 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
(I Wayan Finxi Widarta, S.Pd)  
No.Reg. 18.05.19971005039

**DAFTAR HADIR**

Hari/ Tgl : Sabtu, 20 April 2024.  
 Tempat : Desa Adat Tanah Aji  
 Acara : Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu.

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Sang Pulu Dipta Darmika	Tanah Aji	<i>[Signature]</i>
2	Sang Made Widhi Kligama	- " -	<i>[Signature]</i>
3	Sang Ayu Made Setuhi	Tanah Aji	<i>[Signature]</i>
4	Sang Ayu Putu Febriantari	- " -	<i>[Signature]</i>
5	Sang Ketut Bismantara	Tanah Aji	<i>[Signature]</i>
6	Sang Made Sumpita	- " -	<i>[Signature]</i>
7	Sang Ayu Lestari	- " -	<i>[Signature]</i>
8	Sang Ayu Rika W.	Tanah Aji	<i>[Signature]</i>
9	Sang Putu Dipta Darmika	- " -	<i>[Signature]</i>
10	Sang putu Yaga Selawan	- " -	<i>[Signature]</i>
11	Sang Bagus Achyana	Tanah Aji	<i>[Signature]</i>
12	Sang Ayu Dwi Parwati	- " -	<i>[Signature]</i>
13	Sang Nyoman Mirah	Tanah Aji	<i>[Signature]</i>
14	Sang Made Mentaqaser	- " -	<i>[Signature]</i>
15	Sang Ayu Komang Wahyuni	- " -	<i>[Signature]</i>
16	Sang Made Putra	Tanah Aji	<i>[Signature]</i>
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			



Penyuluh Non PNS Kec. Abang

*[Signature]*

1. Wayan Finxi Widarto, S.Pd

## LAMPIRAN BUKTI FISIK

Hari : Sabtu, 20 April 2024  
Kegiatan : Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu  
Kelompok / Sasaran : ST Sekar Anom Desa Adat Tanah Aji





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 584 Tahun 2023  
b. No Surat Tugas : B-6014/Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
- II. Petugas : 1. a. Nama : I Wayan Finxi Widarta, S.Pd  
b. No. Register : 18.05.19971005060  
c. Wilayah : DA. Tumingal, DA. Gamongan,  
Binaan : DA. Tiyingtali, DA. Tanah Aji
- III. Hari/Tanggal : Minggu, 21 April 2024
- IV. Waktu : Berangkat : 18.00 Wita  
Kembali : 20.00 Wita
- V. Lokasi yang dituju : Desa Adat Tumingal
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKT dengan kehadiran peserta sejumlah 25 orang dengan materi Pemahaman Sradha dalam Agama Hindu
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 21 April 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Finxi Widarta, S.Pd)  
No.Reg. 18.05.19971005039

## DAFTAR HADIR

Hari/ Tgl : Minggu, 21 April 2024.  
 Tempat : Desa Adat Tumunggal  
 Acara : Bimbingan dan pengaluhan Agama Hindu.

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	1 Kadet Yada Fresna Yada	Tumunggal	[Signature]
2	1 Wyan Aditya Edirupawan	}	[Signature]
3	1 nengah widana putri		[Signature]
4	1 Komang Jaliarta		[Signature]
5	1 Ketut Surtana Yasa		[Signature]
6	1 Komang Adi Pranata		[Signature]
7	1 ED EKA JANUARITA SAPURA		[Signature]
8	1 Komang Wisaya.		[Signature]
9	1 KETUT KRESNA SUASTITA		[Signature]
10	1 Gadeb Winda Amertayasa.		[Signature]
11	1 Wyan Supurasa		[Signature]
12	1 nengah adinatri		[Signature]
13	1 nengah upadana		[Signature]
14	1 Gadeb bagya Swasta		[Signature]
15	1 Komang buwi Irawan		[Signature]
16	1 Bd Fresna Wijaya		[Signature]
17	1 Md rupawan Adi Pura		[Signature]
18	1 yede nana yasa		[Signature]
19	1 EADEK BUDIYASA		[Signature]
20	1 Bd putra Agung Yasa		[Signature]
21	1 Ketut Edir Suparjan		[Signature]
22	1 Komang Tupawan		[Signature]
23	1 Komang Yetti Fresna Yasa		[Signature]
24	1 Gede Aditya.		[Signature]
25	1 putri Yudi Melchandra		[Signature]

Mengetahui



1 Komang Sultira.

Penyuluh Non PNS Kec. Abang

[Signature]

1 Wyan Fenxi Wicarta, S.Pd

## LAMPIRAN BUKTI FISIK

Hari : Minggu, 21 April 2024  
Kegiatan : Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu  
Kelompok / Sasaran : Sekaa Gong Gita Suara Desa Adat Tumingal





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

### LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 584 Tahun 2023  
b. No Surat Tugas : B-6014/Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
- II. Petugas : 1. a. Nama : I Wayan Finxi Widarta, S.Pd  
b. No. Register : 18.05.19971005060  
c. Wilayah : DA. Tumingal, DA. Gamongan,  
Binaan : DA. Tiyingtali, DA. Tanah Aji
- III. Hari/Tanggal : Sabtu, 27 April 2024
- IV. Waktu : Berangkat : 18.00 Wita  
Kembali : 20.00 Wita
- V. Lokasi yang dituju : Desa Adat Tiyingtali
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKT dengan kehadiran peserta sejumlah 17 orang dengan materi Pemahaman Sradha dalam Agama Hindu
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 27 April 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Finxi Widarta, S.Pd)  
No.Reg. 18.05.19971005039

**DAFTAR HADIR**

Hari/ Tgl : Sabtu, 27 April 2024.  
 Tempat : Desa Adat Tiyingtali  
 Acara : Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu.

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	1 Gede Juli Ariadi	Desa Adat Tiyingtali	
2	1 Komang Papat		
3	1 Ketut Sunarda		
4	1 Komang Dana		
5	1 Gede Susila		
6	1 Ketut Sura		
7	1 Komang Darna		
8	1 Gede Kurni		
9	1 Gede Agung		
10	1 Komang Supasa		
11	1 Ketut Oka Sista		
12	1 Komang Pica		
13	1 Ketut Jasa		
14	1 Gede Ponggun		
15	1 Ketut Widasta		
16	1 Komang Widayana		
17	1 Ketut Alit		
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			

Mengetahui;

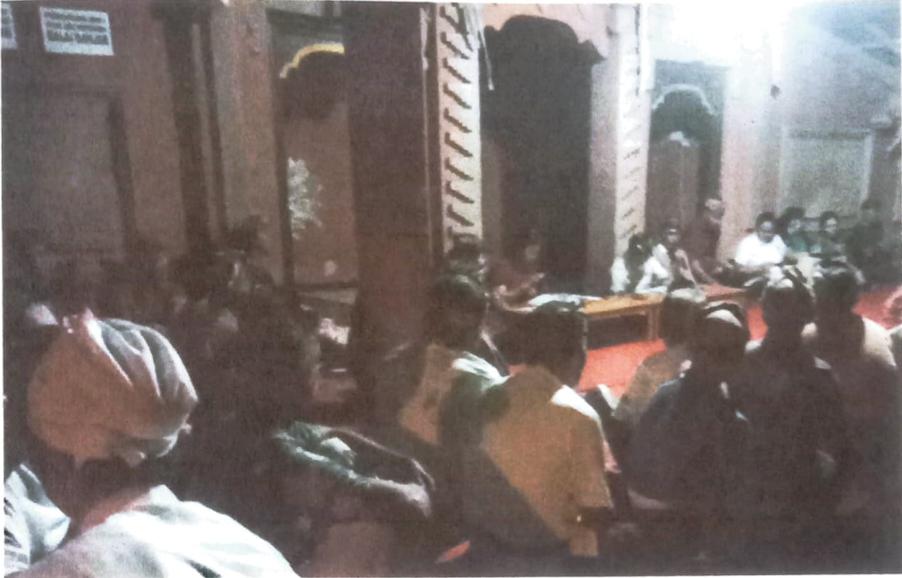


Penyuluh Non PNS Kec. Abang

Wayan Finxi Widasta, S.Pd

## LAMPIRAN BUKTI FISIK

Hari : Sabtu, 27 April 2024  
Kegiatan : Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu  
Kelompok / Sasaran : Krama Desa Adat Tiyingtali





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

### LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 584 Tahun 2023  
b. No Surat Tugas : B-6014/Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
- II. Petugas : 1. a. Nama : I Wayan Finxi Widarta, S.Pd  
b. No. Register : 18.05.19971005060  
c. Wilayah : DA. Tumingal, DA. Gamongan,  
Binaan : DA. Tiyingtali, DA. Tanah Aji
- III. Hari/Tanggal : Minggu, 20 April 2024
- IV. Waktu : Berangkat : 19.00 Wita  
Kembali : 21.00 Wita
- V. Lokasi yang dituju : Desa Adat Tumingal
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKT dengan kehadiran peserta sejumlah 25 orang dengan materi Pemahaman Sradha dalam Agama Hindu
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 20 April 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Finxi Widarta, S.Pd)  
No.Reg. 18.05.19971005039

DAFTAR HADIR

Hari/Tgl : Minggu, 28 April 2024.  
 Tempat : Desa Adat Tumingal.  
 Acara : Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Mi Kadek Sumardiasih	BR. Dinas Tumingal	Eus
2	Ni Luh Dita Indriani	BR. Dinas Tumingal	Putri
3	Ni Wayan Sintiasih	BR. Dinas Tumingal	Faf
4	Ni Nengih Widasih	BR. Dinas Tumingal	<del>Putri</del>
5	Ni Luh Dwi Sukma wali	BR. Dinas Tumingal	Putri
6	Kadek Shinta Dimpayanti proba dari BR. Dinas Tumingal	BR. Dinas Tumingal	Putri
7	Ni Ketut Sefi Ari	BR. Dinas Tumingal	t
8	Ni Made Tri Snaveni	BR. Dinas Tumingal	Ris
9	Ni Ketut Erggle Liari	BR. Dinas Tumingal	Putri
10	I Komang yoga swara	BR. Dinas Tumingal	yoga
11	Ni Luh. DEa Desita Anyari	BR. Dinas. Tumingal	De
12	I R. Hk. Wayan Subadana	BR. Dinas Tumingal	
13	I Refeman Dany	BR. Dinas Tumingal	Putri
14	I Gede Putra Arjuna	BR. Dinas Tumingal	Arjuna
15	Ni Ketut Jari	BR. Dinas Tumingal	Jari
16	Ni Luh Widyanu	BR. Dinas Tumingal	Widyanu
17	I Wayan Budiasta	BR. Dinas Tumingal	Budiasta
18	I Made Adi Astawa	BR. Dinas Tumingal	Astawa
19	I Putu Winata Paramananda	BR. Dinas Tumingal	Putu
20	Ni Komang Murniasih	BR. Dinas Tumingal	Murniasih
21	I Kadep Agus Widyanu	BR. Dinas Tumingal	Agus
22	I Ketut Kasian	BR. Tumingal	Kasian
23	I Komang Widyanu	BR. Tumingal	Widyanu
24	I Ketut Widyanu	BR. Tumingal	Widyanu
25	I Ketut Widha	BR. Tumingal	Widha

Mengetahui

  
 I Komang Sukra

Penyuluh Non PNS Kec. Abang

  
 I Wayan Finxi Widarta, S.Pd

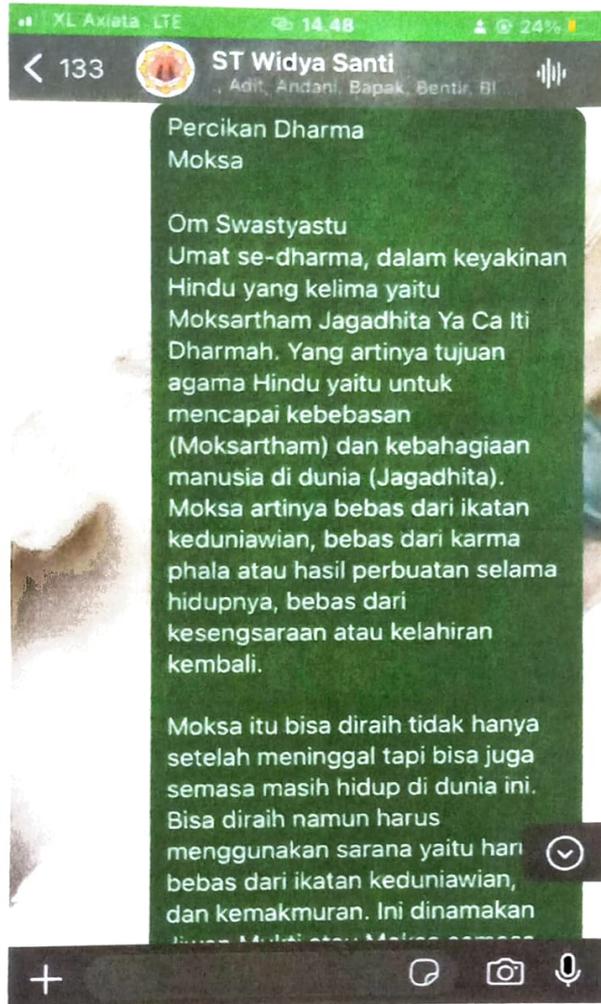
## LAMPIRAN BUKTI FISIK

Hari : Minggu, 28 April 2024  
Kegiatan : Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu  
Kelompok / Sasaran : ST Widya Santi Desa Adat Tumingal



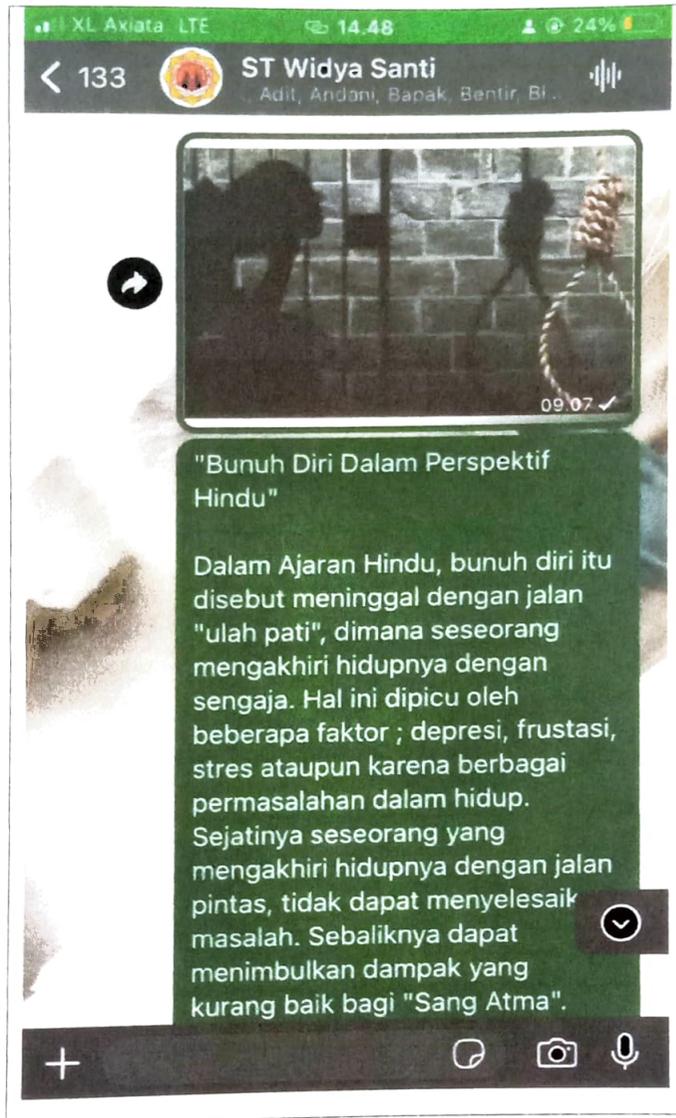
## LAMPIRAN BUKTI FISIK

Hari : Sabtu, 27 April 2024  
Kegiatan : Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu melalui Media Sosial  
Materi : Moksha



## LAMPIRAN BUKTI FISIK

- Hari : Sabtu, 27 April 2024
- Kegiatan : Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu melalui Media Sosial
- Materi : Bunuh Diri Dalam Perspektif Hindu





## LAMPIRAN BUKTI FISIK

- Hari : Senin, 15 April 2024
- Kegiatan : Konsultasi Perorangan
- Materi : Bunuh Diri Menurut Perspektif Hindu





## LAMPIRAN BUKTI FISIK

Hari : Senin, 22 April 2024  
Kegiatan : Konsultasi Perorangan  
Materi : Moksha

